LESTARI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Muslim Maros
Volume 4, Nomor 2, November 2026, e-ISSN: 3089-3658

Pengembangan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web sebagai Media Informasi dan Pemetaan Pengepul Rotan Desa Leuwilaja

Ani Sanirah[1]*, Amelia Nurul Islamiyah[2], Rista Bakti Pertiwi[3], Noviyanti Siti Nurrohmah[4], Tasya Anastasya Putri[5], Zulva Khoerunnisa[6], Fitri Indriyani[7], Vindhy Lesmana Nauval[8], Rivana Dwi Indrasari[9], Zian Zahro Raisa[10], Nadya Salsabila[11], Ali Priyono[12]

[1) 2)] Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Majalengka
[3) 4)] Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Majalengka
[5) 6)] Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka
[7)] Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka
[8)] Program Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Majalengka
[9) 10) 11) 12)] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka
anisanirahaha77@gmail.com[1]*, amelianurul706@gmail.com[2], ristabaktip@gmail.com[3], noviatmaja35@gmail.com[4], tasyaanastasyaputri@gmail.com[5], zulvanisa12@gmail.com[6], fitriindriani299@gmail.com[7], vindhylesman11@gmail.com[8], rivanadwi123@gmail.com[9], zianraisa2501@gmail.com[10], salsaanadya13@gmail.com[11], alipriyono@unma.ac.id[12]
(*Corresponding Author)

Riwayat artikel
Dikirim : 15-08-2026
Direvisi : 12-09-2026
Diterima : 20-10-2026

Kata kunci
Sistem Informasi Geografis;
Pemetaan Digital;
Pengepul Rotan;
Website;
Desa Leuwilaja

ABSTRAK

Kerajinan rotan merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat Desa Leuwilaja. Namun, informasi mengenai lokasi pengepul, produk, dan dokumentasi usaha belum tersedia secara terpusat sehingga informasi mengenai potensi rotan masih tersebar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyediakan media informasi dan pemetaan digital mengenai pengepul rotan di Desa Leuwilaja. Metode kegiatan meliputi observasi, wawancara, pendataan lokasi dan produk, dokumentasi, perancangan, serta pengembangan website. Hasil kegiatan berupa Sistem Informasi Geografis berbasis web yang memuat data 22 pengepul rotan, lokasi usaha melalui peta interaktif, produk unggulan, dan dokumentasi usaha. Website yang dikembangkan menyajikan data pengepul dan informasi pendukung dalam satu media digital serta dilengkapi fitur penambahan data pengepul baru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data hasil pendataan lapangan dapat diintegrasikan ke dalam sistem informasi berbasis web untuk penyajian informasi dan pemetaan pengepul rotan di Desa Leuwilaja.

ABSTRACT

Rattan handicrafts are one of the economic potentials of Leuwilaja Village. However, information about collector locations, products, and business documentation is not yet available in a centralized medium, causing information about the local rattan potential to be scattered. This community service activity aimed to provide a digital information and mapping platform for rattan collectors in Leuwilaja Village. The activities included observation, interviews, location and product data collection, documentation, system design, and website development. The result was a web-based Geographic Information System containing data on 22 rattan collectors, business locations through an interactive map, featured products, and business documentation. The developed website presents collector data and supporting information in a single digital medium and is equipped with a feature for adding new collector data. These results show that field data can be integrated into a web-based information system for presenting information and mapping rattan collectors in Leuwilaja Village.

Open access under CC-BY-SA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat karena keberadaannya berkaitan dengan aktivitas produksi, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan ekonomi lokal. Perkembangan teknologi informasi mendorong UMKM untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian informasi dan pengenalan produk kepada masyarakat secara lebih luas. Website menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi usaha secara lebih terstruktur dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional. (Noviyanti et al., 2020) menunjukkan bahwa informasi mengenai profil dan lokasi UMKM yang masih disajikan secara konvensional dapat menyulitkan masyarakat dalam memperoleh informasi sehingga diperlukan media berbasis sistem informasi geografis. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) memungkinkan informasi mengenai keberadaan dan persebaran UMKM divisualisasikan melalui peta digital sehingga lokasi usaha dapat diketahui dengan lebih mudah. (Anugrah & Karim, 2022) menerapkan SIG berbasis website untuk menyajikan informasi lokasi dan produk UMKM sehingga informasi dapat dikelola dan ditampilkan secara digital. Pengembangan SIG untuk UMKM juga telah diterapkan di berbagai wilayah, seperti Lampung Selatan dan Blora, dengan penyajian informasi lokasi, profil, produk, serta data UMKM melalui peta berbasis web (Handoyo et al., 2024; Rahabista et al., 2022).Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi informasi berbasis website dan pemetaan geografis dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperluas akses masyarakat terhadap informasi UMKM.

Selain berperan sebagai media penyedia informasi, pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung pengenalan potensi usaha lokal dan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Pemetaan berbasis SIG memungkinkan data lokasi usaha tidak hanya disimpan sebagai informasi tekstual, tetapi juga disajikan secara spasial sehingga persebaran pelaku usaha dapat diketahui melalui peta digital. Beberapa pengembangan SIG UMKM menunjukkan bahwa informasi lokasi, profil, produk, dan data pelaku usaha dapat diintegrasikan dalam satu sistem berbasis web (Gustavianto et al., 2016; Rokhman et al., 2021). Pengembangan WebGIS juga dapat membantu proses pendataan dan penyebaran informasi UMKM secara lebih efisien, sebagaimana ditunjukkan pada pemetaan UMKM di Kecamatan Singosari yang menggabungkan survei, wawancara, pengolahan data, pembuatan basis data spasial, dan pengembangan prototipe WebGIS (Firmansyah et al., 2024). Dalam konteks kerajinan, rotan merupakan salah satu produk lokal yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Septokasya et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan website pada UMKM Wonderful Rotan dapat mendukung penyebaran informasi produk dan upaya peningkatan daya saing usaha. Sementara itu, (Abdurrosit & Kasim, 2026)mengembangkan desain antarmuka website katalog produk UMKM kerajinan rotan untuk membantu penyajian informasi produk secara lebih terstruktur dan profesional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan website memiliki relevansi dalam mendukung digitalisasi informasi dan pengenalan produk kerajinan rotan.

Desa Leuwilaja merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi kerajinan rotan dengan keberadaan pelaku usaha dan pengepul yang tersebar di beberapa lokasi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam kegiatan pengabdian, informasi mengenai pengepul rotan di Desa Leuwilaja masih belum tersaji dalam satu media informasi yang terpusat. Informasi mengenai lokasi pengepul, produk, identitas usaha, serta dokumentasi kegiatan usaha masih diperoleh melalui pendataan dan komunikasi secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan

informasi pada konteks pengepul rotan tidak hanya berkaitan dengan lokasi usaha, tetapi juga dengan penyajian informasi usaha yang dapat dikaitkan langsung dengan lokasi geografisnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengembangkan SIG berbasis web untuk pemetaan UMKM dengan menampilkan informasi lokasi, profil, dan karakteristik pelaku usaha melalui peta digital (Firmansyah et al., 2024; Gustavianto et al., 2016; Rokhman et al., 2021). Sementara itu, pengembangan website pada UMKM kerajinan rotan lebih banyak diarahkan pada penyajian informasi dan katalog produk (Abdurrosit & Kasim, 2026; Septokasya et al., 2025). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terdapat perbedaan fokus antara pemetaan spasial pelaku UMKM dan penyajian informasi produk kerajinan rotan. Dalam konteks kegiatan ini, kebutuhan informasi pengepul rotan mencakup kedua aspek tersebut, yaitu lokasi geografis sekaligus informasi usaha dan produk.

Research gap kegiatan ini terletak pada belum terintegrasinya informasi spasial pengepul dengan informasi pendukung usaha kerajinan rotan dalam satu media informasi berbasis web pada konteks Desa Leuwilaja. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya mengembangkan WebGIS pada objek yang berbeda, tetapi mengintegrasikan titik lokasi pengepul dengan identitas usaha, produk unggulan, kisaran harga, lama usaha, jumlah pekerja, deskripsi usaha, dan dokumentasi dalam satu sistem. Sistem juga menyediakan fitur penambahan data pengepul baru sehingga data hasil pendataan awal dapat diperbarui apabila terdapat pelaku usaha yang belum tercatat. Dengan pendekatan tersebut, kebaruan kegiatan terletak pada integrasi informasi spasial pengepul dan informasi usaha kerajinan rotan dalam satu media informasi berbasis web, bukan semata-mata pada lokasi atau objek penerapannya.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pengembangan Sistem Informasi Geografis berbasis web sebagai media informasi dan pemetaan pengepul rotan di Desa Leuwilaja. Sistem yang dikembangkan tidak diarahkan sebagai platform transaksi atau sistem jual beli, tetapi sebagai media informasi yang mengintegrasikan data pengepul dengan lokasi usaha pada peta digital. Pengembangan sistem dilakukan melalui tahapan observasi lapangan, pendataan dan wawancara dengan pelaku usaha, pengumpulan dokumentasi, perancangan sistem, pengembangan website, serta implementasi dan evaluasi. Website menyediakan informasi pengepul, lokasi usaha melalui peta interaktif, produk unggulan, dan dokumentasi usaha dalam satu media digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Leuwilaja, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, dengan fokus pada pendataan dan penyediaan informasi mengenai pengepul kerajinan rotan. Kegiatan pendataan mulai dilaksanakan pada 24 Juli 2026 dan berlangsung selama kurang lebih satu minggu secara fleksibel menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian lainnya. Pendataan dilakukan terhadap 22 pelaku usaha atau pengepul rotan yang berada di beberapa wilayah Desa Leuwilaja. Data yang dikumpulkan meliputi identitas pengepul, alamat, lokasi usaha, titik koordinat, produk unggulan, kisaran harga, lama usaha, jumlah pekerja, deskripsi usaha, serta dokumentasi berupa foto pengepul, produk, dan kegiatan usaha. Titik koordinat lokasi diperoleh melalui observasi langsung dengan memanfaatkan Google Maps pada telepon seluler. Data hasil pendataan tersebut kemudian diperiksa dan disusun sebagai bahan pengembangan sistem.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan titik lokasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha secara langsung,

sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai identitas dan kondisi usaha pengepul. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto pengepul, produk, lokasi, dan kegiatan usaha. Data lokasi diperoleh dengan mencatat titik koordinat menggunakan Google Maps. Pendataan dilakukan secara bertahap karena tim juga melaksanakan kegiatan pengabdian lainnya, sehingga pengambilan data foto dan koordinat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam proses pengembangan, Visual Studio Code digunakan sebagai lingkungan pengembangan perangkat lunak, sedangkan Supabase digunakan sebagai media penyimpanan dan pengelolaan data pengepul. Website dikembangkan menggunakan teknologi berbasis Next.js dan TypeScript, dengan Tailwind CSS digunakan untuk penyusunan tampilan antarmuka. Sistem menyediakan beberapa halaman utama, yaitu Beranda, Pengepul, Peta, Tentang, dan Galeri. Data pengepul yang telah dihimpun kemudian diintegrasikan ke dalam website sehingga informasi mengenai identitas, lokasi, produk, dan dokumentasi dapat disajikan secara terstruktur.

Tahap akhir dilakukan melalui pengujian fungsional dan pemeriksaan data. Pengujian dilakukan dengan memeriksa kesesuaian informasi yang ditampilkan dengan data hasil pendataan, ketepatan titik lokasi pada peta, tampilan halaman, navigasi, serta fungsi utama website. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa data pengepul dapat ditampilkan dengan benar dan fitur utama sistem dapat digunakan sesuai dengan tujuan pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pendataan dan Identifikasi Pengepul Rotan

Kegiatan diawali dengan observasi dan pendataan langsung terhadap pengepul rotan yang berada di Desa Leuwilaja. Pendataan dilakukan oleh tim mahasiswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengunjungi lokasi pengepul yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai identitas pengepul, lokasi usaha, produk unggulan, serta dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bahan informasi pada website. Proses pendataan dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pengepul. Selain informasi mengenai usaha, tim juga mencatat titik lokasi pengepul menggunakan aplikasi Google Maps pada telepon seluler untuk memperoleh informasi koordinat lokasi. Dokumentasi berupa foto pengepul, produk, dan kegiatan usaha juga dikumpulkan sebagai pelengkap informasi yang akan ditampilkan pada sistem. Hasil pendataan tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun sebagai data awal dalam pengembangan Sistem Informasi Geografis berbasis web.

Gambar 1. Kegiatan observasi dan pendataan pengepul rotan di Desa Leuwilaja

Dokumentasi berupa foto pengepul, produk, dan kegiatan usaha juga dikumpulkan sebagai pelengkap informasi yang akan ditampilkan pada sistem. Kegiatan observasi dan pendataan

pengepul rotan di Desa Leuwilaja ditunjukkan pada Gambar 1. Hasil pendataan tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun sebagai data awal dalam pengembangan Sistem Informasi Geografis berbasis web.

2. Hasil Pemetaan Lokasi Pengepul

Pemetaan dilakukan berdasarkan titik koordinat lokasi pengepul yang diperoleh melalui observasi lapangan. Sebanyak 22 titik koordinat berhasil dicatat dan dipetakan, yang masing-masing merepresentasikan lokasi satu pengepul rotan yang telah didata. Titik koordinat tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem dan ditampilkan pada peta digital Desa Leuwilaja. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa lokasi pengepul tersebar pada beberapa bagian wilayah Desa Leuwilaja dan tidak terkonsentrasi pada satu lokasi saja. Persebaran tersebut dapat dilihat melalui marker pada peta, dengan setiap marker terhubung dengan informasi pengepul yang bersangkutan.

Peta digital tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan posisi geografis pengepul, tetapi juga menjadi akses menuju informasi usaha. Pengguna dapat memilih titik lokasi pada peta untuk memperoleh informasi mengenai pengepul, sehingga data spasial dan informasi usaha dapat disajikan dalam satu sistem. Dengan demikian, hasil pemetaan menghasilkan 22 titik lokasi yang menjadi dasar penyajian persebaran pengepul rotan dalam website.

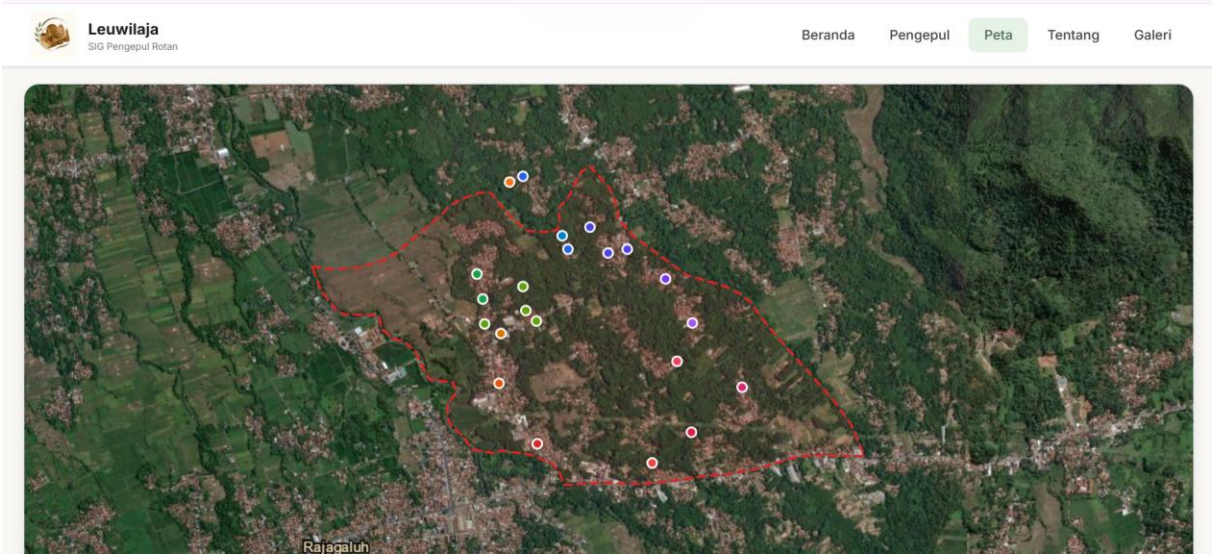

Gambar 2. Peta digital pengepul rotan Desa Leuwilaja

3. Hasil Pengembangan Website dan Penyajian Informasi

Website yang dikembangkan menjadi media informasi digital untuk menyajikan data pengepul rotan Desa Leuwilaja secara terpusat. Website dirancang dengan beberapa halaman utama yang saling terhubung, yaitu halaman Beranda, Pengepul, Peta, Tentang, dan Galeri. Halaman Beranda memberikan gambaran mengenai sentra pengepul rotan Desa Leuwilaja serta menyediakan akses menuju informasi pengepul dan peta interaktif. Halaman Pengepul digunakan untuk menyajikan informasi mengenai pelaku usaha yang telah didata, meliputi identitas pengepul, lokasi usaha, produk unggulan, dan dokumentasi. Penyusunan informasi dalam beberapa halaman tersebut dilakukan agar pengguna dapat mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan secara lebih terstruktur. Data hasil pendataan lapangan diintegrasikan ke dalam website sehingga informasi pengepul dan produk dapat disajikan dalam satu media digital. Dengan adanya integrasi tersebut, website tidak hanya berfungsi sebagai media penyajian informasi, tetapi juga mendukung

pengenalan potensi pengepul dan kerajinan rotan di Desa Leuwilaja. Tampilan halaman utama dan penyajian informasi pengepul pada website ditunjukkan pada Gambar 3.

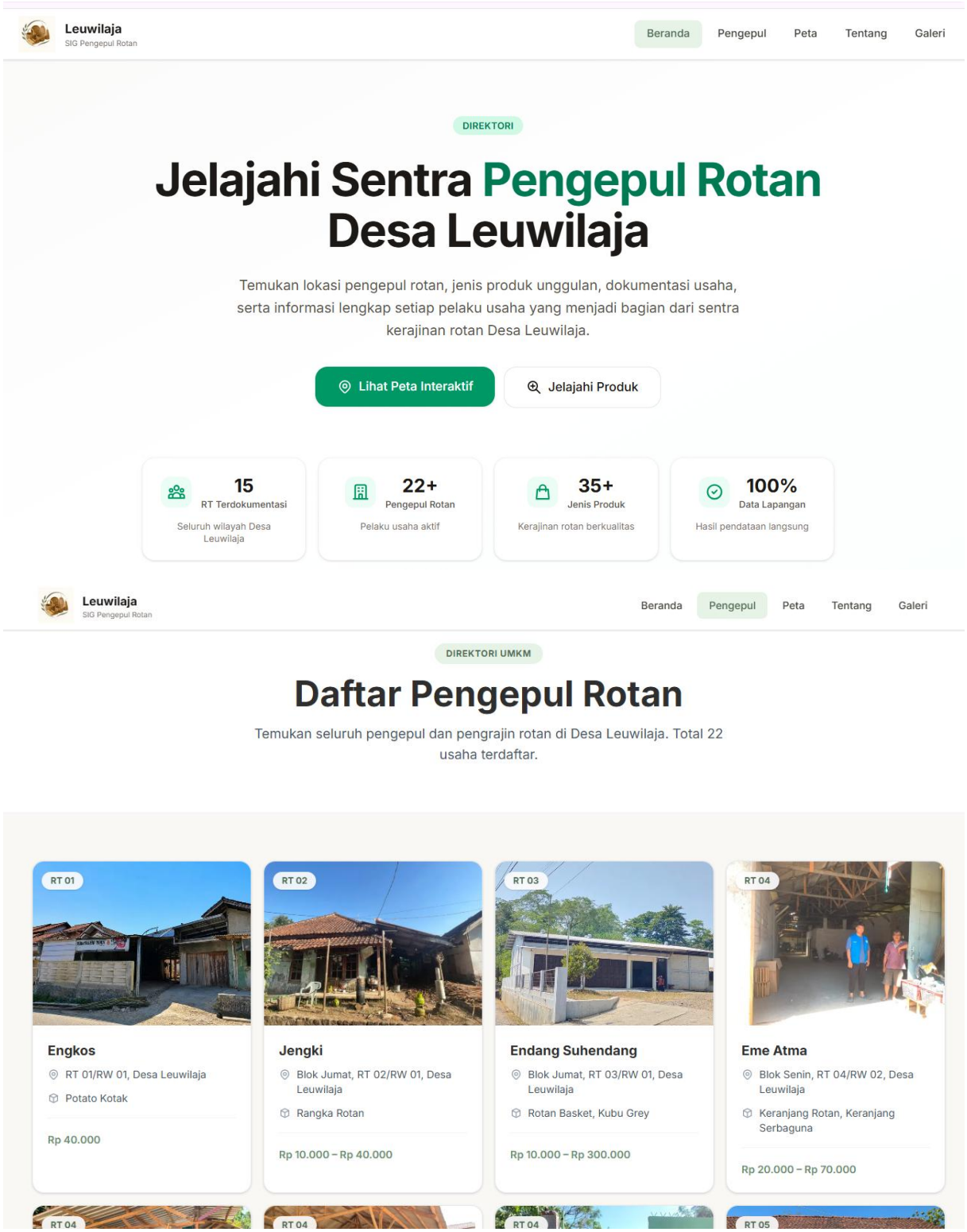

Gambar 3. Tampilan halaman utama dan informasi pengepul rotan Desa Leuwilaja

Data yang dihimpun melalui kegiatan observasi dan wawancara kemudian diolah dan diintegrasikan ke dalam website sebagai informasi mengenai pengepul rotan Desa Leuwilaja. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 22 pelaku usaha atau pengepul rotan yang berhasil

dihimpun dari beberapa wilayah di Desa Leuwilaja. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas pengepul, lokasi usaha, titik koordinat, produk unggulan, kisaran harga, lama usaha, jumlah pekerja, deskripsi usaha, serta dokumentasi. Tidak seluruh data memiliki tingkat kelengkapan yang sama karena informasi yang diperoleh dari setiap pengepul menyesuaikan kondisi dan keterangan yang diberikan pada saat pendataan. Ringkasan komponen informasi yang dihimpun dan disajikan dalam sistem dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Data Pengepul Rotan

Komponen Data	Hasil Pendataan
Jumlah pengepul	22 pelaku usaha
Wilayah pendataan	Beberapa RT di Desa Leuwilaja
Informasi usaha	Nama, lokasi, produk, harga, tahun usaha, jumlah pekerja
Data lokasi	Titik koordinat pengepul
Dokumentasi	Foto usaha dan produk

Data tersebut selanjutnya disajikan melalui halaman informasi pengepul dan peta interaktif pada website. Selain menampilkan data yang telah dihimpun selama kegiatan, website juga menyediakan fitur penambahan data pengepul baru yang dapat digunakan oleh pengelola sistem apabila ditemukan pelaku usaha yang belum tercatat dalam pendataan awal. Fitur tersebut memungkinkan informasi pengepul diperbarui dan dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Data baru dapat dilengkapi dengan informasi usaha, lokasi, produk, dan dokumentasi sesuai dengan data yang tersedia. Dengan adanya fitur tersebut, website tidak hanya menjadi media penyajian data hasil kegiatan, tetapi juga dapat terus diperbarui sehingga informasi mengenai pengepul rotan di Desa Leuwilaja tetap dapat dikembangkan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Geografis berbasis web dapat mengintegrasikan data lokasi dan informasi pengepul rotan dalam satu media digital. Sebanyak 22 pengepul yang telah didata dapat disajikan melalui informasi profil usaha, produk unggulan, dokumentasi, serta titik lokasi pada peta interaktif. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pemetaan tidak hanya digunakan untuk menampilkan posisi geografis, tetapi juga menghubungkan lokasi dengan informasi usaha yang relevan. Pendekatan ini sejalan dengan (Noviyanti et al., 2020) yang mengembangkan sistem pemetaan UMKM berbasis web untuk menyajikan informasi persebaran UMKM dan memudahkan akses terhadap informasi lokasi usaha. (Gustavianto et al., 2016) serta (Aprudi & Murahman, 2022) juga menunjukkan bahwa integrasi data spasial dengan informasi pelaku usaha dapat digunakan untuk menghasilkan penyajian informasi UMKM yang lebih terstruktur.

Namun, sistem yang dikembangkan dalam kegiatan ini memiliki penekanan yang berbeda karena tidak hanya menyajikan persebaran pelaku usaha secara spasial, tetapi mengintegrasikan data pengepul rotan, produk unggulan, dokumentasi usaha, dan lokasi geografis dalam satu website yang secara khusus ditujukan untuk mengenalkan potensi kerajinan rotan Desa Leuwilaja. Dengan demikian, kontribusi kegiatan tidak hanya terletak pada penerapan WebGIS pada lokasi yang berbeda, tetapi pada penggabungan informasi spasial dan informasi usaha sebagai media dokumentasi serta pengenalan potensi pengepul rotan secara terpusat. Hal ini menjadi pembeda dibandingkan sistem yang lebih berfokus pada pemetaan persebaran UMKM.

Selain aspek pemetaan, website juga menyediakan penyajian informasi usaha dan produk secara digital. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan digitalisasi UMKM melalui pembuatan website dan katalog produk yang menunjukkan bahwa website dapat digunakan untuk membantu penyajian informasi produk dan profil usaha secara digital (Putra et al., 2025). Pada pengembangan website UMKM kerajinan rotan, (Abdurrosit & Kasim, 2026) juga menekankan pentingnya struktur informasi dan navigasi agar informasi produk dapat disajikan secara lebih terarah. Dalam kegiatan ini, informasi pengepul, produk unggulan, lokasi, dan dokumentasi ditempatkan dalam satu sistem sehingga data hasil pendataan lapangan tidak berhenti sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi dapat disusun menjadi informasi digital yang dapat diperbarui.

Jadi hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengembangan WebGIS dapat digunakan tidak hanya untuk memvisualisasikan persebaran lokasi pengepul, tetapi juga untuk mengintegrasikan informasi usaha dan potensi produk lokal dalam satu media. Temuan tersebut memperkuat penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan SIG dan website untuk UMKM, dengan penerapan yang lebih spesifik pada pendataan dan pengenalan pengepul kerajinan rotan di Desa Leuwilaja.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan Sistem Informasi Geografis berbasis web untuk menyediakan informasi dan pemetaan pengepul rotan di Desa Leuwilaja. Hasil pendataan berhasil mengidentifikasi 22 pengepul dan 22 titik koordinat yang kemudian diintegrasikan ke dalam peta digital bersama informasi profil usaha, produk unggulan, dan dokumentasi. Website yang dikembangkan juga menyediakan fitur penambahan data pengepul baru sehingga data dapat diperbarui sesuai kebutuhan. Kontribusi kegiatan ini terletak pada integrasi informasi spasial dan informasi usaha pengepul rotan dalam satu media berbasis web yang dapat digunakan sebagai media dokumentasi dan penyajian informasi potensi kerajinan rotan Desa Leuwilaja.

Saran

Pengembangan sistem selanjutnya disarankan untuk melakukan pembaruan data pengepul secara berkala agar informasi yang tersedia tetap sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi koordinat juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan ketepatan lokasi yang ditampilkan pada peta digital. Selain itu, fitur pencarian dan penyaringan data dapat dikembangkan untuk memudahkan pengelompokan informasi berdasarkan lokasi, jenis produk, atau kategori lainnya. Pengujian dengan melibatkan pengguna secara langsung juga disarankan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan dan memperoleh masukan sebagai dasar pengembangan sistem berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Leuwilaja, para pengepul dan pelaku usaha kerajinan rotan yang telah memberikan informasi serta mendukung proses pendataan, serta Universitas Majalengka dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan pendataan dan pengembangan Sistem Informasi Geografis berbasis web dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrosit, A., & Kasim, S. (2026). Perancangan Desain Antaramuka Website Katalog Produk UMKM Kerajinan Rotan Menggunakan Pendekatan Design Thinking. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 6404–6410. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6966

Anugrah, E. N., & Karim, A. S. (2022). Sistem Informasi Geografis UMKM Berbasis Website (Study Kasus Dinas Pariwisata Lampung Tengah). *Jurnal Teknika*, *16*(2), 419–426. https://doi.org/10.5281/zenodo.7536027

Aprudi, S., & Murahman, M. (2022). Sistem Informasi Geografis Pemetaan UMKM di Kota Lubuklinggau Berbasis Web. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 5(2), 180–185. https://doi.org/10.31539/intecoms.v5i2.4888

Putra, A. Z. W., Anshori, N. K., Syafira, N. P., Nurhayati, A. A., Mu'ammar, & Kalimah, S. (2025). Digitalisasi UMKM Desa Melalui Pembuatan Website dan Katalog Produk sebagai Pendampingan UMKM di Desa Blawirejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(6), 132–138. https://doi.org/10.62017/jpmi

Firmansyah, F., Susetyo, C., Handayeni, K. D. M. E., Syafitri, R. A. W. D., Jatayu, A., Pratomoatmojo, N. A., Kurniawan, A., & Hayati, N. (2024). Pemetaan UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. *Sewagati*, *8*(3), 1521–1536. https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i3.517

Gustavianto, M. S., Suprayogi, A., & Wijaya, A. P. (2016). Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Persebaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Web (Studi Kasus: Kota Salatiga). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(1), 49–56. https://doi.org/10.14710/jgundip.2016.10556

Handoyo, J., Marahendra, W. D., Amin, I. H. Al, & Khittatun, N. (2024). Perancangan SIG UMKM Blora Berbasis GeoJSON dan Google Maps. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *15*(2), 287–295. https://doi.org/10.51903/jtikp.v15i2.880

Noviyanti, C., Erawati, W., & Lesmana, H. (2020). Rancang Bangun Pemetaan UMKM Kota Tegal Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Indonesian Journal on Software Engineering*, *6*(1), 56–63. https://doi.org/10.31294/ijse.v6i1.8101

Rahabista, F., Retno, D., Ningtiyas, L., Rusydi, G., & Yulistina, D. (2022). Sistem Informasi Geografis Persebaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Lampung Selatan. *Jurnal Cendikia*, *22*(2), 44–49.

Rokhman, J. N., Amalia, F., & Ramdani, F. (2021). Pengembangan Sistem Pemetaan Sebaran UMKM Menggunakan WEBGIS (Studi Kasus: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(7), 2891–2897.

Septokasya, M. F., Fadhilah, M. F., Fakhrudien, M. H., & Bakhrun, A. (2025). Analisis Pengaruh Website Terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM Wonderful Rotan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(1.B), 121–130. https://doi.org/10.5281/zenodo.15706654